

Merajut Asa di Ujung Bungamas
(Kumpulan Cerpen)

Penulis:

Selvira Aditri Maharani ,Wanda Fahliah Hafizah, Fitria Rahayu,
Satriawan, Mahdiyyah Septia Anjani Maizon, Dona Kaita, Vivi
Esti Rahayu, Lestari Oktavia ,Hensi Tri Arni, Oktario Pernandes.



“Merajut Asa di Ujung Bungamas (Kumpulan Cerpen)”

Copyright© Silvira Aditri Maharani ,Wanda Fahliah Hafizah, Fitria Rahayu, Satriawan, Mahdiyyah Septia Anjani Maizon, Dona Kaita, Vivi Esti Rahayu, Lestari Oktavia ,Hensi Tri Arni, Oktario Pemandes., 2023.

Diterbitkan Pertama Kali oleh :

Penerbit Zara Abadi

“Publish Your Creations”

Jl. Aru Jajar Gang Jambu IV No 50 RT. 15 RW. 04
Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu
Email : Zara.Abadi65@yahoo.com Telp. 081271001120

Penulis:

Silvira Aditri Maharani ,Wanda Fahliah Hafizah, Fitria Rahayu,
Satriawan, Mahdiyyah Septia Anjani Maizon, Dona Kaita, Vivi Esti
Rahayu, Lestari Oktavia ,Hensi Tri Arni, Oktario Pemandes.

Editor :

Dr. Alimni Dahlan, M.Pd

Desain Cover dan Layout:

Zara Desain

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KTD)

Bengkulu : Zara Abadi, Juni 2023

iv + 55 hlm. ; 17,6 x 25,0 cm

ISBN : 978-623-88506-2-4

Hak Cipta, Hak Penerbitan, dan Hak Pemasaran pada Penulis

Pelanggaran Hak Cipta diatur

Pasal 113 ayat (3), dan ayat (4)

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui. Atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah sehingga penulisan dengan judul “ **Merajut Asa di ujung Bungams (Kumpulan Cerpen)**” dapat terselesaikan. Informasi dan referensi tertulis dalam buku ini, disusun secara sistematis, terpadu dan terarah dari Pengalaman Para Penulis yang dirangkum dalam cerita karya ini.

Penulis dengan sepuh hati mengakui bahwa buku ini hadir berkat dukungan dari berbagai pihak. Rasa terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada mereka, khususnya kepada para orang tua penulis yang tak hentinya menyirami diri dengan mutiara kata doa yang telah menghantarkan langkah menjadi ridha-Nya.

Akhir kata, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca, semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi yang positif karya-karya selanjutnya. Aamiin.

Bengkulu, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
A. Belum (<i>Wanda Fahliyah Hafizah</i>).....	1
B. Sebelum Kenangan (<i>Fitria Rahayu</i>)	5
C. Bayangan (<i>Silvira Aditri Maharani</i>)	10
D. Terperangkap (<i>Satriawan</i>).....	17
E. Hubungan (<i>Mahdiyyah Septia Anjani Meizon</i>).....	22
F. Kesabaran Manis (<i>Dona Kaita</i>)	24
G. Bungamas Senilai Emas(<i>Vivi Esti Rahayu</i>)	29
H. Tirai Cerita (<i>Lestari Oktavia</i>).....	34
I. <i>Nuju</i> Kemenangan(<i>Hensi Tri Arni</i>).....	38
J. Ombang-Ambing (Okta Rio Fernandes).....	42
BIODATA PENULIS	46

BELUM

Oleh : (*Wanda Fahliyah Hafizah*)

Bungamas,..

Mungkin dari kita ada yang menyimpulkan ini jenis Bunga apa, apakah ada emasnya? Bukan, bukan itu adalah sebuah tempat. Tempat dimana 10 orang anak muda dating. Dimana cerita ini di dimulai dengan kedatangan mereka yang di sambut hangat.....

Saya masuk menjadi anggota di bersama dan kami berkumpul bersama-sama kami untuk memulai mencari dan menginjakkan kaki kami di sana kala itu. Kami pergi bersama sama menggunakan kendaraan bermotor untuk mencari lokasi tempat kami. Alhamdulillah, selama 2 jam kami menelusuri desa satu persatu yang ada di seluma dan lokasi Bunga mas pun kami temukan.

Pertama kali kami berada di desa lokasi kami itu kami menemui bapak lurah yang bernama Bapak Mustari dan kami pun memulai percakapan

Kami: Assalamualaikum

Bapak lurah setempat: Waalaikumsalam

Bapak lurah setempat dan rekan rekanya menyambut kami dengan sangat hangat dan baik meraka langsung menyuruh kami semua untuk duduk terlebih dalu.

Bapak lurah: ada yang bisa saya bantu

Kami: Iya ada pak,

Bapak lurah:owh iya. Jawab bapak lurah kepada kami

Bapak lurah berpesan kepada kami” bapak berharap nanti ketika kalian berada di kelurahan ini majukanlah kelurahan ini ”dan kami pun menjawab “ iya pak Insyaallah”

Singkat cerita kami pun pergi menemui Pak imam yang ada di kelurahan bunga mas khususnya RW 3 setelah itu baru ke rumah bapak RW dikarenakan rumah imam terlebih dahulu kami lewati,setelah dari rumah bapak imam dan bapak RW kami pun melanjutkan perjalanan untuk mencari tempat untuk kami tinggal selama di ditempat ini.

Lalu setelah kami mendapatkan rumah kami memutuskan untuk pulang ke rumah masing masing,desa bunga mas adalah desa yang menurut saya sudah di katkan sangat sudah berkembang karena dari desa sudah menjadi kelurahan bukan lagi desa.

Selama mengikuti ini sangat banyak sekali yang pertama karena 10 orang di gabungkan menjadi dalam satu rumah. Dan oleh karena itu, ketika kita bertemu, kita acuh tak acuh satu sama lain, dan lama kelamaan kita saling mengenal, karena kita sudah saling kenal. Keluarga adalah hal terpenting dalam satu rumah, agak sulit untuk menghilangkan perbedaan, tetapi selama di sini kami bersatu, meskipun kami memiliki pikiran yang berbeda beda

Alhamdulillah selama di sini dari awal sampai akhir kami tetap bersama dan kompak.

Pada minggu pertama kami melaksanakan di kelurahan dan bersosialisasi bersilaturahmi bersama warga warga setempat, dan di minggu itu juga tepatnya di hari Kamis nya itu bulan Ramadan dan di hari Rabu kami membersihkan masjid bersama warga setempat untuk menyambut bulan suci Ramadhan.

Setelah memasuki bulan suci Ramadhan kami selama satu bulan selama bulan Ramadhan di pagi hari kami melakukan kebersihan bersama membersihkan rumah bersama setelah itu di sore hari kami melaksanakan mengajar ngaji anak-anak di desa setempat dari mulai jam 4 sore sampai jam 5 sore setelah itu kami membantu anak-anak Risma Masjid untuk menyiapkan takjil untuk berbuka bersama warga masjid setempat. Setelah itu tibalah waktu berbuka dan kami melaksanakan sholat Magrib berjamaah setelah itu kami kembali ke rumah sebelum kami melanjutkan sholat Isya dan tarawih berjamaah setelah melakukan sholat tarawih berjamaah kami melanjutkan tadarus bersama anak-anak Risma dan masyarakat setempat untuk memperlancar bacaan Alquran yang sudah kami pelajari.

Selanjutnya begitu terus kegiatan kami di sore hari di hari jam 26 Maret kami kebersihan bendungan sama dan membersihkan masjid mingguan. Di jam 28 Maret kami diundang bapak Camat untuk mengadakan pertemuan pertama bersama-sama selama Timur selanjutnya setelah dari situ jam satu kami diundang lagi untuk menghadiri syafari Ramadan di desa Sebelah.

Selanjutnya mengadakan rapat bersama untuk membahas dan membentuk panitia acara *nuzul quran* dan apa saja lomba yang akan di adakan pada jam 6 hari pertama diadakanya lomba nuzulul quran dari mulai jam 1 sampai dengan selesai.

Di lanjutkan hari kedua lomba untuk kami melanjutkan persiapan utk lomba selanjutnya yang berjalan dengan lancar.dan pada jam 8 maret kami melakukan pe,bagian hadia bersama masyarakat setempat dan berjalan Alahamdulia berjalan dengan lancer.

Setelah acarah itu minggu selanjutnya kami hanya melakukan kegiatan yah itu itu saja di situ kami mulai merasa bosan karena kegitan yang kami lakukan hanya itu itu saja setiap hari kami hanya berdiam diri di rumah sampai sore datang kembali hahaha,padasaat malam itu datang kmi semua bergegas untuk pergi ketemat bakso yang ada di dekat rumah kami hanya untuk membuat hibur dikala kami bosan. Begitulah cerita Pendek dan tentu saja Pendek sekali akan tetapi cerita yang sederhana di ingatan kami luar biasa.

SEBELUM KENANGAN

Oleh : (*Fitria Rahayu*)

Hallo semuanya ..

Malam itu tanpa satupun tidak saya kenali,

Apakah yang akan saya lakukann..

Saya memahami atas kejaiman diri saya, *gak* tau ya kenapa mereka menilai saya gitu hehehe, mungkin karena tatapan mata yang tajam atau entahlah pemikiran mereka apa tentang aku tetapi alhasil kami semua berteman dengan baik di situ.

Jadi jauh-jauh hari sebelum kami bertemu secara langsung, Kami sudah saling memperkenalkan diri via sosmed.Kalo kemarin sih kami komunikasi melalui Whatsapp dan kami menyempatkan diri untuk bertemu secara langsung.

ber-10 akan melakukan kegiatan dan akan bekerja sama, di situlah aku harus mulai mengakrabkan diri dengan mereka agar yang dilakukan berjalan dengan lancar. Kurang lebih bersbeberapa bulan kedepan kami akan bersama-sama. Mereka sudah berlalu dan hal- hal terindah yang tidak akan pernah terulang kembali. Menikmati hari bersama, makan bersama, tertawa bahagia, juga sedih bersama dan saling bertukar cerita satu sama lain karena awalnya *gak* kenal sama sekali jadi apa-apa dilakukan bersamaan. Semuanya, itu hanyalah sebuah kenangan yang selamanya akan menjadi kenangan indah yang tidak akan pernah kembali terulang. Terima kasih untuk 35hari itu.

Mari sekilas melihat Minggu yang membosankan, super membosankan! Mungkin yang ada di pikiran masing-masing

adalah “Kapan kegiatan ini akan berakhir? Hehehe ” tiap hari kita menghitung hari, dan hari-hari itu begitu lama terlewat dan ingin izin pulang sama ketua alhasil tidak dibolehkan hehehe

Pada Minggu Selanjutnya masih ingatkah kalian apa yang terjadi di awal minggu kedua dan minggu pertama hampir tiap malam kita makan bakso barokah heheh. Sampai hujan-hujan belinya dan udah sekitar jam 10 lewat mau keluar beli dan gak dibolehkan dengan ketua akhirnya ketua ikut jugs hehe takut anggotanya kenapa napa mungkin hehehe, gak juga sih mungkin tanggung jawab sebagai ketua bersama aja yakan sat, dan minggu kedua apa yang terjadi wahai teman-teman aku kita mulai mencari kesibukan untuk jalan-jalan bukan heheheh tiap sore pokoknya kita harus keluar dan kebetulan kami melakukan kegiatan itu di bulan puasa alasan kami cari takjil dengan ketua heheh, terkadang pulang dari tarawih gak langsung pulang tetapi kami nongkronglah dan saling bertukar cerita dan saling mendengarkan.

Selama satu minggu kami di sana gak ada kedatangan tamu sama sekali, wah rasa bosanpun tambah menjadi-jadi. Alhasil, kami mulai berbaur dengan mereka dan mendekati diri kepada mereka dan mengajak mereka main ke tempat kami sekalian ngisi buku tamu lah hehehe, ternyata mereka juga asik di ajak ngobrol satu frekuensilah heheh apalagi yang ngajak main ke wisata sana dan mengenalkan wisata-wisata desa sana wah mulai hilang rasa bosan nah dari minggu kedua kami mulai akrab dengan anak karang taruna dan hampir tiap malam mereka main

ke tempat kami tiap malam juga cucian piring kami banyak hehehe apa lagi gelas kopi, tapi gak jadi masalah buat kami.

Disinilah waktu perlahan-lahan sifat asli masing-masing mulai keluar. Mulai terang-terangan mengejek satu sama lain, mulai terang-terangan juga kelihatan malasnya heheh. Wahhhh,, terkadang begitu merindukan masa-masa itu. Rindu untuk ngejek si itu ribut dengan metenya. Tiap malam dengar mereka ngebucin wkwkwk, pokoknya berbagai suara ada di situ wkwkw, dengar curhatan mereka tentang bujang di sana hehehe dan ada yang menggalau terus gara-gara LDR.

Belakangan terasa jamberlalu begitu cepat. Rasanya butuh jamlagi untuk tetap bertahan di sini. Ada banyak hal yang ingin dikerjakan. Ada banyak kisah yang belum sempat tergoreskan. Ah, hati. Ada apa dengan hati? semua akan segera berlalu namum si hati terasa berat merelakan semua itu. Bukankah hari pulang itu yang dari dulu ditunggu-tunggu? Meninggalkan tempat itu dan kembali beraktifitas seperti dulu, ya awalnya rasanya pengen kabur dari sana hehehe.

Perpisahan! Pada akhirnya dia datang juga. Ahhhh, malam perpisahan tidaklah seindah yang dibayangkan. Malam perpisahankami bukan perpisahan ber-10 saja tapi kami perpisahan dengan anak-anak di sana, mereka yang begitu baik dan ramah yang setiap acara kami mereka ikut terlibat juga heheh jadi sedih, awal mulaunya gak berani nyapa satu sama lain alhasil jadi tukar-tukar nomor hp wkwkwk. Ketika hari yang ditunggu ini tiba, si hati malah tidak siap menerima semuanya karena belum siap meninggalkan kenangannya hehehe, alhamdulillah di tempat

kami jamitu di kelilingi dengan orang-orang yang baik apalagi tetangga tempat kami tinggal sudah menganggap seperti keluarga sendiri heheh jadi ingat ibu ken yang begitu baik dengan kami memberi kami nasehat dan selalu mengingatkan dengan barang-barang harus hati-hati pintu jangan lengah dikunci dan kalau kami belum ada suara saat saur digedor-gedorlah pintu samping karena dia tau kam belum bangun hehehe, ingat mak juga yang tiap kami beli gulai lebih setengah dari belinya sangat gak takut rugi mak, karena sudah menganggap kami seperi anaknya juga, semoga rezeki mak lancar ya di beri umur panjang aamiinn semoga nanti fitri bisa main ke sana lagi heheh. Selamat tinggal kenangan selama di sana semoga suatu saat kita dipertemukan dengan acar yang berbeda lagi heheh. Terima kasih atas segenap cinta dan kasih sayang yang kau berikan untuk kami selama waktu berharga ini, terimakasih untuk warga-warga yang sudah menerima kami dengan baik, memberikan kami arahan dan terkadang berbagi rezeki kepada kami dan terkhusus kalian ber-10 termasuk saya heheh terimakasih juga sudah menjadi bagian dari keluarga yang mengurus satu sama lain jamada yang sakit termasuk juga aku heheheh, maafkan aku ya yang sudah merepotkan kalian.

Bersama kalian yang tadinya gak kenal tiba-tiba jadi teman curhatku teman mainku dan setiap yang aku lakukan kalian ikut terlibat juga heheh. Terima kasih untuk segenap cerita indah. Hari yang walau bermimpipun semua cerita itu tidak akan pernah terulang kembali. Terima kasih untuk kalian "Tari, Vira, Wanda, Vivi, Hensi, Dona, Mahdia, Andes Dan Satria". Terima kasih atas warna baru yang kalian hadirkan selama waktu berharga ini. Kini

waktunya kita kembali berjuang, melanjutkan segenap cita-cita dan harapan kita masing-masing.

Ada pelajaran berharga yang dapat saya ambil selama itu yaitu mengajarkan kita untuk hidup bermasyarakat yang tidak bisa didapatkan dipertemanan maupun lainnya, orang-orang yang kita baru kenal bisa menjadi keluarga untuk kita. Kalau kita klop banget sama tu orang bakal susah buat pisah lagi.

Selamat Berpisah, Kenangan...

BAYANGAN

Oleh : (*Silvira Aditri Maharani*)

Haii guys Perkenalkan...

Namaku Silvira.

Temen – temen aku biasanya memanggil diriku dengan panggilan Raa atau Vira. Ceritaku dimulai pada Bulan itu, Bulan Bayangan kenangan...

Beberapa bulan yang lalu pengalamanku ini merupakan sebuah kenangan yang berharga di hidupku. Kisah ini adalah tentang orang – orang yang baru aku kenal. Sebuah kegiatan yang mengharuskanku untuk tinggal satu atap dengan mereka dalam kurun jangka waktu yang cukup lama, menurutku sangat membosankan.

Pada pertemuan itu, salah satu dari mereka yang melihatku dengan tatapan Sinis. Wanita ini bernama Fitria. Dipikirkanku saat itu, mungkin aku tidak akan berteman dengannya. Karena kurasa sifat pribadi yang aku miliki tidak sefrekuensi dengan nya. Di hari itu aku masih sangat canggung dengan teman – teman baru. Aku tidak mempunyai teman pada saat itu, semua nya benar- benar baru ditambah lagi aku susah beradaptasi dengan orang baru.

BOSAN SEKALI RASANYA!!

Kalimat itulah yang selalu tertanam dipikirkanku. Hari demi hari pun berlalu, mulai timbul interaksi yang cukup *intens* dengan

mereka, teman sekamarku. Mereka adalah Wanda, Tari dan Fitria. Fitria yang awalnya aku kira sombong karena tatapannya yang sinis ternyata malah dia yang paling ramah dan anaknya juga care kok hehehe. Ditambah lagi ada Wanda dan tari yang bisa membuat suasana kamar menjadi hangat karna tingkah lucu mereka.

Sejak saat itupun, pandangan ku terhadap mereka perlahan berubah. Aku yang awalnya merasa sendiri karna tidak mempunyai teman sekarang merasa tidak sendiri lagi. 35 hari yang awalnya kupikir akan sangat menjenuhkan ternyata tidak seburuk dan semenakutkan itu.

Waktu demi waktu dilewati dan kami sudah mulai saling memahami karakter satu sama lain. Mulai saling terbuka dan bercerita perihal apapun itu entah tentang kisah percintaan, pertemanan, ataupun keluarga. Jika salah satu dari kami sedang ada masalah, sebisa mungkin kami membantu dan saling mensupport satu sama lain. Hal tersebut membuat aku merasa mempunyai keluarga baru disini.

Di sela - sela kegiatan kami yang cukup padat, kami selingi dengan healing. Kami mengunjungi pantai, berkeliling di taman, ke bendungan dan masi banyak lagi. Di pantai selama kami sangat senang dan hampir lupa jamkarena asyik berfoto – foto kemudian bermain air hehehe. Pantai nya cukup bagus akan tetapi kurang terawat dan banyak sampah dimana-mana.Perjalanan ke pantai ini menempuh jamcukup lama karena lumayan jauh dari tempat kami tinggal dan akses jalan nya pun belum seluruhnya di aspal.

Hari pun mulai sore dan kami bergegas pulang. Sesampainya dirumah aku merasa kurang enak badan mungkin dikarenakan terlalu lama bermain dipantai jadi masuk angin. Dan juga karena aku telat makan siang tadi nya sebelum pergi. Setelah bersih –bersih aku berbaring diatas kasur.

Aku : “ Tar tolong ambilin minyak kayu putih dong di tasku “

Tari : “ Dimana nya vir? Emang untuk apa? “

Aku : “ Itu dibagian depan. Kepala ku pusing nih kenapa ya hmm”

Tari : “ nih nih minyak kayu putih nya.” (sambil menyodorkan minyak kayu putih)

“ Kamu telat makan kali, atau masuk angin?”

Aku : “ Gatau, tapi iya si tadi siang aku telat makan terus makan nya juga dikit “

Tari : “ Tuh kan kebiasaan sih, Aku buatin teh hangat yaa “

Aku : “ Repot- repot banget tapi boleh deh wkwkkw (ujarku sambil tersenyum malu)

Tidak lama kemudian Wanda dan Fitria pun masuk ke kamar.

Fitria : “ Loh vir kamu kenapa? Kamu sakit?”

Aku : “ Iyaa nih masuk angin, pusing kepalaku”

Fitria : “ Yauda sini aku kerokin, siapa tau lebih enak kan”

Aku : “ Beneran nih?? (untuk memastikan)”

Fitria : “ Ya iyalah masa boongan” (mulai mengerok punggung ku)”

Wanda : “Emang kamu udah minum obat vir?”

Aku : “Obat apaan ga bawa juga obatnya”

Wanda : “Obat pusinglah, katanya pusing”

Aku : Hmm gaada, gapapa lah gak usah minum obat tar juga sembuh sendiri.”

Wanda : “ Gimana mau sembuh kalo gak minum obat, biar aku beliin yaa.”

Aku : “ Eh gak usah udah malem juga, kayak berani aja padahal penakut wkwkwk.”

Wanda : “Dih ngeledek, aman lah tar minta temenin andes sekalian aku ada yang mau dibeli juga.”

Aku : “ Yaudah de kalo maksa wkwk titip yaa (aku sambil ketawa kecil)”

Wanda : “Oke tunggu ya” (wanda keluar kamar dan bergegas ke apotek)”

Tak lama itu tari dengan memegang secangkir teh masuk ke kamar ingin menyuguhkan teh kepadaku.

Tari : "Ini teh nya minum dulu vir, gak panas banget kok aman."

Aku : " Iyaa tar makasih yaa hehehe"

Tari : " iya sama-sama. Tapi lain kali jangan telat makan lagi ya kebiasaan banget kamu."

Fitria : " Vira mah males makan nasi, doyan nya ngemil mulu"

Aku : " Sstttt.... Iyaa iyaa bestiee wkwk kok pada bawel"
(Aku sembari tertawa dan menyeruput teh)

Tari dan Fitria : " Dikasi tau malah ngeyel (tari mencubit ku kecil)

Disela- sela obrolan kami, Wanda pun pulang dari apotek dan membawa obat

Wanda : " Ini tuan Putri obatnya (sambil memberikan obat)"

Aku : " Aduhh temen ku ini baikk-baik bangettt siiii (terharu)"

Tari, Fitria dan Wanda : "Iya dongg kita kan keluarga sekarangg jadi harus saling membantu"

Aku : " hmmm sedihhhh deh, makasih ya guyssss (sambil berpelukan)"

Tari : “ udah-udah jangan sedih- sedih, istirahat yuk cape kan abis jalan-jalan tadi”

Fitria : “lyaa cape, yuk tidurr”

Wanda : “ Yukk” (Dan kami pun beristirahat)”

Dimalam itu kami merasa bahwa kami bukan lagi sekedar teman biasa melainkan sudah menjadi keluarga baru. Hal yang sama sekali belum pernah terbayangkan olehku. Bertemu dengan orang – orang hebat yang memiliki tujuan yang sama sepertiku. Tinggal satu rumah, makan bersama – sama, bersenda gurau dan masi banyak lagi.

Tidak hanya suka akan tetapi juga duka yang aku rasakan selama Kegiatan kami berlangsung, yaitu jauh dari orang tua. Apalagi aku yang belum pernah sama sekali jauh dari orang tua, sangat terasa sedih nya ketika aku harus berpisah sementara dengan mereka. Selain itu, perbedaan pendapat pun sangat sering terjadi antar individu didalam bersamakami, akan tetapi kita harus bisa menyikapi nya dengan baik agar tidak terjadi kesalahpahaman dan perpecahan. Hal ini sudah biasa ditemui apalagi dalam suatu bersamayang terdiri dari beberapa orang dan setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda - beda.

Waktupun berjalan dengan cepat, hingga tiba dimana saat nya kita akan berpisah. Malam hari sebelum keesokan nya kami pulang, kami mengadakan acara bakar- bakar jagung dengan teman kelompok. Dengan tujuan mempererat kembali silaturahmi sekaligus perpisahan. Sangat sedih rasanya jika harus

meninggalkan tempat ini karena aku sudah menganggap mereka keluarga kedua. Tak apa jika harus lebih lama lagi untuk tetap disini hehe, Jika bukan karena mereka semua aku belum tentu bisa mendapatkan pengalaman yang sangat berharga ini. Masih banyak hal yang ingin saya pelajari disini dan banyak pula pelajaran yang semestinya saya bagi dengan mereka. Dengan sangat berat hati, mau tidak mau ya kita harus berpisah untuk sementara waktu, semoga di lain jam kita dapat bertemu kembali. Sekarang saat nya kita kembali ke rutinitas awal.

Waktu berhargai bersama orang – orang hebat yang tadi nya asing ehh malah jadi keluarga baru. Terima kasih untuk segala cerita suka duka yang telah tercipta yang walau bermimpi pun semua cerita itu tidak akan pernah terulang kembali. Terima kasih juga untuk kalian teman- teman ku “Tari, Fitria, Wanda, Vivi, Hensi, Dona, Mahdia, Andes Dan Satria”.

Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita hidup yang kalian hadirkan. Kini sudah waktunya kita kembali pulang, berjuang, dan melanjutkan cita-cita serta harapan kita masing-masing. Semoga pertemanan kita tidak selesai sampai disini melainkan akan terus terjalin sampai kapan pun. Bahkan Bayangan Kalianpun tak akan kulupakan..

TERPERANGKAP

Oleh : (*Satriawan*)

Akhirnya bulan Ramadhan telah tiba, Suatu keistimewaan bagi umat Islam. Malam yang berkesan pada malam pertama tarawih,

Pada cerita ini saya bersama teman teman pemuda/i melakukan kegiatan untuk mengumumkan kepada jamaah masjid agar kiranya menerima kami dengan baik di masjid ini,

"Ternyata diatas mimbar rasanya berbeda ya (ucap dalam hati)"

Akupun dapat pelajaran untuk diri ini agar menambah kosa kata dan belajar berbicara lebih banyak lagi, agar apa yang saya katakan lebih mudah di mengerti para jamaah ,belum lama kegiatan sudah ada hikmah yang dapat saya ambil. Malam malam berikutnya kembali lagi saya naik mimbar untuk Kultum, senang rasanya bisa kembali naik mimbar dan benar yang telah kita lewati kemarin adalah tempat belajar untuk hari ini.

Hari demi hari telah saya lewati, masyarakat semakin akrab dengan saya karena saya masih baru di tempat ini, terutama adik-adik di kecamatan bungamas karena kami setiap sore mengajari mereka mengaji, karakter mereka juga beragam yang membuat kami mendapat pengalaman baru, selain mengajar ngaji setiap sore, kegiatan kami dengan adik adik disana juga memberikan mereka ilmu yang berkaitan dengan pelajaran sekolah, salah satunya kami membantu adik- adik yang kesulitan untuk menyelesaikan Pekerjaan sekolah yang diberikan Guru, sangat

berkesan rasanya, setelah bertahun tahun lamanya bisa merasakan menjadi seorang guru, karena kenyataannya saya tidak mengambil jurusan guru, namun disini saya dituntut untuk bisa menyelesaikan segala hal, baik itu yang bisa saya kerjakan atau hal yang tidak bisa saya kerjakan, harus melawan rasa takut, dan harus mengambil tindakan secara tegas (namun dibalik itu harus pikir pikir dulu tindakan apa yang dilakukan).

Saya terkadang bingung, entah apa yang harus saya lakukan lagi? Saya lebih banyak bincang bincang dengan jamaah setelah shalat Fardhu, ngobrol didepan masjid dan membicarakan kelurahan Bungamas ini, ternyata dikelurahan bungamas ini tempatnya cukup maju, masyarakatnya pun sudah terbilang makmur, juga minder rasanya saya sebagai seorang laki laki, karena anak anak seumuran saya disini ternyata banyak yang telah bekerja diluar kota, banyak melanjutkan pendidikan diluar Kota, bahkan banyak juga yang telah menjadi Tentara, Polisi, bahkan IPDN. Salutttt banget yaa..

Karena saya merupakan orang Bengkulu Utara, jadi saya tidak tahu sama sekali daerah selatan ini, saya juga penasaran wisata apa saja yang ada di seluma timur ini, dan tempat-tempat yang telah saya kunjungi belum banyak, yaitu bendungan, taman bunga yang memiliki patung kuda membawa gerobak sawit, setelah itu saya dan adik-adik bungamas mengunjungi bendungan Seluma sekaligus menemani mer daneka mandi di sungai bendungan Seluma. Sedikit takut melihat adik-adik itu mandi dikarenakan airnya yang saya pikir dalam, ternyata hanya setengah badan mereka. Sebelum jammaghrib tiba kami pun

pulang dan mengantarkan adik-adik itu ke rumah nya masing-masing, karena akan dilanjutkan buka bersama di masjid, buka bersama ini rutin kami lakukan setiap hari bersama para jamaah. Bahagia rasanya karena setiap buka puasa jamaah telah dijadwalkan untuk membawa takjil ke masjid pada jammenjelang Maghrib, dan kami yang kegiatan beserta Risma bagian menyusun bahan untuk berbuka.

Singkat cerita kegiatan inti yang telah kami persiapkan sedikit demi sedikit terealisasikan, ada satu kegiatan yang menurut saya di sini saya mendapatkan sebuah pelajaran, ada seorang pria yang kami sebut "Om botak", orangnya tidak terlalu muda juga tidak terlalu tua, pada suatu hari saya dan rekan-rekan sedang menancapkan Plang di tiap-tiap gang, udah lewat lah Om botak sambil melihat ke arah kami yang sedang menancapkan plang, Om botak pun berhenti, dan teman-teman saya yang cewek merasa takut karena dalam dugaan mereka Om botak ini orangnya sedikit genit dan suka mengganggu, di saat Om botak itu mendatangi kami, om botak itu pun membantu kami untuk memasang plang ,bukan untuk menggeniti teman-teman saya, dan di sini dapat kita pelajari seksama bahwasanya jangan memandang seseorang dari penampilannya saja, namun tidak ada asap jika tidak ada api, Mereka takut dengan om botak karena pada saat itu om botak mengajak teman saya mampir ke rumahnya sedangkan mereka tidak kenal dengan dia, teman saya pun takut dan dikiranya Om botak itu sedikit jahil orangnya, ternyata tidak, Om botak melakukan itu hanya semata-mata agar

akrab dengan anak-anak kegiatan dan tidak bermaksud untuk hal lainnya.

Kegiatan demi kegiatan telah banyak saya lalui, baik, konsisten, dan penuh dengan semangat. siang harinya kami dan beserta anak risma melakukan kolaborasi untuk malam *Nuzulul Quran*, semua rangkaian acara telah kami persiapkan, yang membuat saya berkesan pada saat itu adalah, saya dilibatkan sebagai seorang juri dan pada saat itulah pertama kalinya saya menjadi seorang juri, tidak hanya itu tepatnya pada jam itu saya menjadi seorang juri *tahfiz* di acara Festival Nuzulul Quran yang diadakan oleh Bungamas.

Kembali lagi saya menjadi seorang juri ceramah pada beberapa Minggu disana di acara Gebyar Ramadhan yang diadakan oleh sebuah organisasi besar, Suatu kebanggaan untuk diri sendiri. Karena kegiatan inti hampir habis, maka jamluang pun semakin banyak, dengan jamluang itu pun saya gunakan sebaik-baik mungkin agar kegiatan ini tidak sia-sia, kami mengajak anak-anak Risma untuk mengunjungi pantai Seluma, pantainya bagus namun sedikit kotor karena banyak sampah kayu dan ranting. Lagi-lagi mendapatkan ilmu baru dan pengalaman baru, saya dilibatkan di suatu kegiatan masjid yaitu pembagian zakat.

Tak terasa ternyata kegiatan ini sudah di ujung cerita, kegiatan kami sudah di ujung jalan, saya merasa kegiatan ini terlalu sebentar, saya merasa saya hanya baru mengenal mereka, semua kegiatan kami hanyalah tinggal cerita, jamtak dapat diulang, semua kegiatan akan saya ambil positifnya dan saya buang jauh-jauh hal negatifnya. Karena sebentar lagi idul Fitri

maka malamnya pun kami bersama anak Risma mengikuti suatu kegiatan tahunan yaitu arak-arakan bersama desa desa lain untuk mengelilingi tais, sangat seru, begitu ramai masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut, Saya merasakan keakraban ini semakin kuat, Saya merasakan ikatan ini semakin erat, rasa sedih mulai timbul ,saya berpikir bagaimana saya harus meninggalkan tempat ini?

Di sini saya mendapatkan keluarga baru, saya merasa lebih dekat dengan bapak-bapak jamaah masjid yang selalu memberi nasihat yang sangat baik untuk kehidupanku selanjutnya. *Idul Fitri* pun telah tiba, kami berkunjung ke rumah masyarakat untuk silaturahmi dan bermaaf-maafan, yang artinya kegiatan kami benar benar telah usai, tak ada lagi cerita yang akan ditulis.

Malam terakhir diadakan ruang berpisah dengan anak-anak Desa.Waktu begitu cepat, , sedih rasanya meninggalkan Bungamas yang sudah seperti rumah sendiri bagi kami. Saya merasa terperangkap bersama kenang-kenangan yang telah terlukis di benak, terperangkap dengan Kebisingan suasana pagi ,siang, sore dan malam hari yang benar-benar akan saya rindukan, terperangkap dengan senyuman anak-anak, ibu ibu, dan bapak bapak serta canda tawa yang akan terkenang di hati.

HUBUNGAN

Oleh : *(Mahdiyyah Septia Anjani Meizon)*

BungaMas, berdasarkan permasalahan yang ada di desa tersebut dan disesuaikan aspirasi masyarakat dan sesuai dengan ajaran Islam yang wajib membentuk karakter setiap umat Islam untuk dapat meperkuat hubungan harmonis yang akan membawa kemuliaan dan kemaslahatan di sisi Allah subhanahu wata'ala, yaitu: 1) Tata hubungan yang mengatur antara manusia dengan Tuhannya dalam hal ibadah (Ubudiyah) atau yang populer dikatakan dengan hablum minallah, dan 2) Tata hubungan yang mengatur antara manusia dengan makhluk yang lainnya dalam wujud Amaliyah Sosial.

Kita Selaku manusia selain menjalankan Sholat berjama'ah dan Mengejar ngaji anak setiap Sore ba'da Ashar. Mengajar ngaji setiap sore ba'da Ashar untuk adik-adik desa Bunga Mas dikarenakan banyaknya anak-anak dari desa tersebut Berkeinginan Untuk Belajar dan Mengaji bersama.

Kegiatan lingkup satu mengharapkan kebersamaan ini bisa membimbing warga desa Bunga mas, sehingga kedepannya anak-anak di desa tersebut bisa secara mandiri menjalankan Baca alquran secara rutin sesuai dengan tuntunan mengaji yang baik dan benar yang merupakan salah satu bagian dari ajaran islam. Yang kedua yaitu sholat berjamaah, dilaksanakan sebagai wujud kebersamaan ibadah untuk meningkatkan jalinan erbasis Masjid di desa Bunga mas, dan harapan kedepannya kegiatan Sholat

berjama'ah ini bisa menjadi contoh yang baik untuk diteladani oleh anggota masyarakat yang memiliki keinginan berlebih untuk dapat sholat berjama'ah sebagai bagian integral untuk mempererat hubungan sosial dalam rangka meningkatkan Hablum minallah di antara masyarakat desa bunga mas. Selain program unggulan, Pemberdayaan masyarakat juga menjalankan beberapa program harian. serta bimbingan belajar yang bertempat di lingkup kecil, Yakni Membaca buku yang bersumber dari Literasi Anak muda ditempat tersebut.

Untuk kegiatan bersih-bersih masjid Taqwa Kelurahan Bunga mas dilaksanakan setiap seminggu sekali bersama pengurus Masjid setempat, sebagaimana dijelaskan oleh Satriawan salah satu Pimpinan kami, “Kami juga mengadakan silaturahmi ke warga desa pada setiap malam setelah Sholat taraweh dilaksanakan yaitu *Tadarusan* bersama Muda Mudi dan masyarakat setempat BungaMas” ucap Satriawan Sebagai koordinator Pemberdayaan masyarakat lingkup kecil satu.

Hubungan..Dengan Manusaia.. Dan Yang Terpenting dengan Tuhan..

KESABARAN MANIS

Oleh : (*Dona Kaita*)

Kesabaran ..

Adalah Kaidah diksi yang tentu saja Indah...

Cerita dimulai pada kala itu di siang menjelang sore hari. Kami berkumpul bersama rekan rekan berkumpul. Karena dari masing-masing memang belum pernah menginjakan kaki kami disana kala itu, Kami bersama-sama pergi menggunakan kendaraan bermotor untuk menelusuri melalui desa-desa yang ada di sepanjang jalan. Alhamdulillah lama kami menelusuri desa satu persatu dan kelurahan bunga mas pun kami temukan. Dan kami sudah sampai di rumah pak Lurah..

Satriawan: Tok Tok Tok Assalamualaikum Warahmatullahi wabaraktuh pak lurah. Pak lurah: Waalaikumussalam, Ada yang bisa saya bantu.

Satriawan: Iya ada pak, Kami ingin melaksanakan kegiatan di desa ini, namun kami hanya 1 bersama

Pak lurah: Owh... iya. Bapak juga dengar dengar bahwasanya ada anak tahun ini yang akan melaksanakan kegiatan di kelurahan Bungaas ini.

Satriawan: Iya pak Insyaallah , mudah mudahan ketika kami berada disini kami membawa perubahan khususnya kepada anak anak muda. Dan pada saat kami pun dikirimkan ke Kelurahan

Bunga mas dan Integrasi dari jam 09-11.00 wib siang. Setelah melaksanakan kami pun memberersihkan rumah tempat tinggal agar nyaman ditinggali. Setelah itu Kami mendatangi rumah-rumah warga agar saling mengenal satu sama lain. Kegiatan di minggu pertama, seperti biasa, kami mengunjungi kantor lurah kelurahan bunga mas , bertemu dengan pak lurah dan staf yang membantu disana,berkunjung ke rumah pak lurah dan silaturahmi dengan penduduk desa. kami menyampaikan apa saja yang kami lakukan beberapa waktu kedepanya disana. Karena minggu pertama bertepatan dengan bulan suci kami pun di ajak ke masjid untuk melaksanakan sholat tarawih dan silaturahmi dan melihat adat- istiadat,yang paling mengesankan adalah warga nya sangat ramah sekali dan menjaga kami sekali.

Minggu Selanjutnya, kami menjalankan kegiatan kami ini dan minggu ke dua ini bertepatan juga dengan anak-anak masih libur sekolah kami mengadakan les *privat* mengaji dan baca tulis serta hitung-menghitung di masjid taqwa dan Jujur ini pengalaman mengajar saya yang pertama di kelurahan bunga mas, bertatap muka dengan anak-anak dan masih terasa kaku, tapi lama kelamaan terasa menyenangkan, anak-anak sangat mengemaskan dan itu membuat suasana menjadi lebih mencair dan anak anak remaja, dewasa kelurahan bunga mas masyarakatnya yang mayoritas petani, pedagang,PNS dan Irt ini.

Hari-hari berlalu, waktu ini pelaksanaan malam 17 Ramadhan atau malam *Nuzul Quran* kami berkolaborasi dengan (Ferdinand Dkk) serta Risma masjid Taqwa kelurahan bunga mas,saya

selaku panitia konsumsi Untuk acara besar tersebut sangat bahagia bisa menghadirkan makanan enak dan anggota panitia konsumsi Nuzul Quran Sangat kompak dan cekatan karena yang kami masak itu banyak tidak lupa di bantu dengan anggota jadi pekerjaan yang tadi nya banyak jika di kerjakan bersama terasa ringan terimakasih Untuk Anggota panitia konsumsi Vivi, Lestari, Roben Dkk.

Acara di mulai setelah sholat tarawih-sampai selesai dan Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar, meriah, dan hikmat, acara sebesar itu tidak akan berjalan lancar jika warga kelurahan bunga mas tidak membantu terimakasih sekali lagi kami ucapkan. sore hari nya karena masih dalam suasana puasa kami sering buka bersama warga kelurahan bunga mas di masjid taqwa, untuk makanan dan minuman di sediakan dari warga dan kami juga membantu semampu nya kami, terasa begitu hangat dan nikmat kebersamaan buka bersama 29 warga, warga juga sangat baik kepada kami anak mahasiswa/mahasiswa walaupun kami jauh dari orang tua, terkhususnya untuk saya baru kali ini bulan Ramadhan tidak bersama orang tua, tpi dengan kebaikan dan kehangatan bapak ibu kelurahan bunga mas bisa mengobati rasa rindu akan orang tua di rumah dan buka bersama sahur bersama walaupun kami ramai. Alhamdulillah tidak pernah kami cek cok, kami saling membantu menguatkan menasehati menjaga dan membantu satu sama lain, kami ber10 berniat untuk membantu memberikan yang terbaik untuk kelurahan ini, dan ada anak tetangga namanya Kenzie umur nya Bru 6bulan, ibuk Kenzie dan nenek Kenzie rajin memberi gulai ke kami pernah juga di

kasih beras,dan ibuk penjual gorengan rajin sekali memberi kami Goreng an btw mereka semua adalah tetangga sebelah rumah yang kami tempati,ibuk dan nenek Ken sebelah kanan dan ibuk penjual gorengan sebelah kiri. Anak" kelurahan bunga mas juga rajin main ke rumah seperti Aldo,Abid maaf ya dek Ayuk udh lupa nama kalian cuman ingat aldo sama Abid, sehat" y Kalian Disana makasih udh baik sama ayuk terharu wkwkwkwk kalian udh Ayuk anggap seperti adek ayuk sendiri pinter" ya dek sekolah nya,doa yang baik" untuk Kalian anak" kelurahan bunga mas.

Tepat di hari-hari terakhir kami masih mengajar ngaji anak-anak,buka bersama warga sholat tarawih bersama.....Dan tidak terasa tibalah hari kemenangan seluruh umat muslim yaitu Hari Raya Idul Fitri Kami telah melaksanakan sholat idul Fitri pada jam 06.30 wib di lapangan kelurahan bunga mas,dan di lanjutkan dengan bersalamsalaman kepada warga dan silaturahmi ke rumah warga,rumah pak rt04,rumah pak imam masjid taqwa kelurahan bunga mas dan rumah warga yang lain yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu.

Sore harinya kami lanjut membersihkan rumah karena pada keesokan harinya kami akan berpisah.Besoknya sekitar pukul 08.00-10.00 wib walaupun masih suasana lebaran acara penarikan berlangsung dengan lancar dan kami menyempatkan photo sebagai bukti kami akan pulang..

Pada saat ini kita akan berpisah, jangan lupakan kami yang dulu pernah menjailimu untuk mencarikan suasana, memarahimu Karena tidak tau bumbu dapur dan cara memasak, mendengarkan

keluh kesah mu ketika kalian curhat, untuk temanku Ici, Vivi, mama, terimakasih. Canda tawa kita yang mana kita tidak akan bisa bersama dalam satu tempat dan bersama-sama selama ini.. dilain waktu ketika perpisahan itu terjadi pasti hati ini merindukan kalian semua.

BUNGAMAS SENILAI EMAS

Oleh :(*Vivi Esti Rahayu*)

Pagi itu sayatiba di Bungamas. Salah satu tempat yang tak jauh dari salah satu simpang yang dinamakan Simpang Enam yang terletak dielataran Seluma. Kami dimana delapan orang perempuan dan dua orang laki-laki. Hari pertama, kami melakukan kunjungan ke warga setempat sekaligus perkenalan diri kepada masyarakat setempat.

Setelah melakukan kunjungan ke warga Kelurahan Bungamas kami kembali ke rumah tempat kami tinggal yang bertempat di rumah pak Buyung. Dimana Pak Buyung ini adalah ketua dari RT 1 RW 2 di Kelurahan Bungamas. Di sore haripun ketika saya dan teman-teman sedang berkeliling untuk melihat - lihat Kelurahan Bungamas dengan tujuan ingin lebih jauh mengetahui Kelurahan Bungamas kami melihat warga sedang melakukan gotong royong untuk membersihkan Masjid di kelurahan Bungamas tempat kami, kamimembantu bapak-bapak yang sedang membersihkan masjid karena akan dipakai untuk tarawih.

Hari Puasa pertama saya merasa sedih karena saya tidak bisa Sahur dan melaksanakan puasa bersama dengan keluarga, dimana biasanya saya dan orang tua saya selalu berkumpul di bulan puasa dan melaksanakan puasa, sahur, serta buka bersama. Disitu juga pertama kalinya saya melakukan sholat tarawih tidak bersama dengan ibu saya, dan pertama kalinya saya

tarawih di desa orang. Sebenarnya saya baru pertamakali jauh dengan orang tua ketika saya. Jarak rumah saya dengan kelurahan Bungamas sebenarnya tidak begitu jauh, sekitar satu jam jaraknya.

Pada saat hari pertama puasa pak Imam masjid at taqwa menyampaikan kepada saya dan teman-teman kalau di kelurahan Bungamas setiap bulan puasa mengadakan buka puasa bersama di masjid At-Taqwa. Buka puasa bersama itu rutin dilakukan selama bulan puasa, jadi pak imam menyampaikan kepada kami untuk buka puasa bersama di masjid selama bulan puasa. Setiap sore hari menjelang berbuka puasa warga setempat mengantarkan makanan ke masjid untuk orang-orang yang melaksanakan buka bersama, termasuk saya dan teman-teman. Saya bersama teman-teman juga terkadang ikut menyumbang makan untuk buka bersama. Saya bersama teman-teman juga sering ikut buka puasa bersama dengan warga. Tetapi kami sesekali juga buka dirumah kami, untuk mempererat kekeluargaan kami. Sebelum berbuka bersama dengan warga kelurahan Bungamas, kami juga mengajar anak-anak mengaji, kegiatan ini rutin kami lakukan di sore hari setelah sholat ashar. Anak-anak merasa senang dan sangat antusias dalam belajar mengaji. Setiap sorenya masjid tidak sepi, karena anak-anak setiap sore selalu datang beramai-ramai ke masjid untuk belajar mengaji. Dan setiap harinya jumlah anak-anak yang ingin belajar ngaji selalu bertambah. Untuk guru yang mengajar ngaji sudah kami jadwal, jadi selalu berjalan sesuai jadwal setiap harinya.

Dalam acara Nuzulul Qur'an di bulan puasa, untuk memeriahkan acara tersebut saya dan teman-teman mengadakan lomba, perlombaan yang kami adakan diantaranya yaitu lomba adzan, lomba Tahfiz, lomba kaligrafi, lomba MTQ, lomba ceramah, serta lomba busana muslim.

Dan tibalah untuk pembagian hadiah, alhamdulillah acara berlangsung dengan lancar. Antusiasme anak-anak pun bagus untuk mengikuti lomba. Dalam acara *Nuzulul Qur'an* tersebut kami juga mengajak anak-anak Risma yang ada di kelurahan Bungamas, terutama Risma Masjid At-Taqwa untuk ikut memeriahkan acara ini. Mereka sangat membantu kami dalam acara Nuzulul Qur'an ini. Dari situlah sayadan teman-teman serta anak Risma mulai saling akrab dan saling mengenal.

Saya dan teman-teman yang lainnya berinisiatif membuat plang untuk petunjuk, plang tersebut untuk memberikan petunjuk kepada warga kelurahan Bungamas, seperti rumah pak lurah, kantor desa, rumah pak RT, 35 dan perangkat kelurahan Bungamas lainnya. Plang tersebut bisa membantu warga yang mencari tempat-tempat perangkat kelurahan Bungamas. Pada malam ke *Lilatul qadr* warga kelurahan Bungamas membuat sayak, sayak yaitu tempurung kelapa yang kemudian di tusukan ke bambu yang disusun tinggi, kemudia di bakar. Membuat sayak merupakan kegiatan rutin di kelurahan Bungamas, atau sudah

menjadi budaya di sana setiap malam ke 27 di bulan Ramadhan. Di setiap rumah pasti membuat *sayak*, kemudia setelah sholat tarawih *sayak* di hidup kan bersama-sama. Saya dan temanteman juga ikut memeriahkan acara itu dengan berpartisipasi membuat *sayak*. Hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba, yaitu pada malam takbiran. Tetapi saya juga merasa sedih karena tidak dapat merayakan takbiran bersama orang tua. Saya dan teman-teman mengikuti takbir keliling bersama dengan warga kelurahan Bungamas.

Keesokan harinya saya dan teman-temanbersiap-siap untuk melaksanakan Sholat idul Fitri di lapangan kelurahan Bungamas, setelah sholat selesai kami kembali ke rumah dan bermaaf-maafan. Setelah saya dan teman-teman telah selesai bermaaf-maafan kami pergi berkunjung sekaligus berpamitan ke rumah pak lurah, rumah pak imam masjid At-Taqwa, rumah pak RT, serta rumah perangkat desa kelurahan Bungamas. Dan kami juga tak lupa berkunjung ke warga sekitar kelurahan Bungamas. Singkat cerita kurang lebih sudah satu bulan saya dan teman-teman berada di kelurahan Bungamas, dan tiba waktunya kami untuk kami pulang.Suasana di pagi, siang, sore, malam di kelurahan Bungamas pasti akan kami rindukan. Senyum manis anak-anak, bapak-bapak, ibu-ibu dan canda tawa saya bersama teman-teman akan tetap terkenang di hati. Terimakasih kelurahan Bungamas yang telah memberi kami pelajaran berharganya dan pengalaman yang tidak akan terlupakan layaknya senilai emas berharga. Waktu yang berlalu ini sangat berharga dan berkesan bagi saya, demikian lah cerita pendek dari pengalaman langsung

saya selama berada di kelurahan Bungamas. Semoga cerita ini bermanfaat bagi saya secara khusus dan pembaca umumnya.

TIRAI CERITA

Oleh : (*Lestari Oktavia*)

Saya akan berbagi pengalaman tentang petualangan baru yang saya jalani kurang lebih, bersama teman teman saya. Dimana kami telah menemukan tempat baru, Suasbeberapa minggu kedepan..

Hari yang baru dan tentu saja lingkungan baru dimana suatu lingkungan ini memiliki akses masyarakat yang mudah untuk di kunjungi, seperti masjid, dan beruntungnya adalah kami menemukan tempat tinggal yang dimana dekat dengan masyarakat dan berada di pinggir jalan.

Kami melakukan perjalanan pengalaman ini kurang lebih satu bulan dan *heppynya* itu bertepatan dengan bulan suci Ramadhan. Dimana kami bisa menjalani bulan suci Ramadhan dengan suasana yang baru dan orang orang yang baru. itu pengalaman yang sama rasakan, kami bisa bertemu dengan adik adik Disini, kami bisaa mengikuti kegiatan rohani bersama dengan masyarakat disini, Itu merupakan pengalaman berharga dalam hidup saya yang tidak akan saya lupakan. Tempat yang cocok untuk bermalam selama beberapa minggu kedepan. Tempat tinggal kami terdapat dua kamar tidur sehingga kami membagi untuk satu kamar ditempati 4 orang, untuk laki laki tidur di depan tv supaya untuk lebih berjaga- jaga.

Hari itu kami bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar agar bisa lebih akrab dan menjalin hubungan yang baik. Seminggu

kami sudah berada di sana kami banyak mengunjungi wisata wisata yang ada di sana, sore kami berkeliling untuk melihat suasana di tempat itu. Minggu kedua kami disana, kami semakin kompak dan semakin mengenal satu sama lain, kami benar benar memanfaatkan jamsebaik mungkin, kami melaksanakan solat di masjid bersama, berbuka puasa bersama.. Sungguh momen yang sangat menyenangkan.Namun ada keadaan yang terkadang membuat suasana rumah menjadi kurang asik, terjadi sedikit kesalahpahaman antara kami, tetapi kami selalu berusaha untuk mencari jalan keluar atas kesalahpahaman itu, kamu tinggal dirumah yang sama jadi kami harus sebisa mungkin untuk selalu akur, karna kami sudah seperti keluarga. Perbedaan pendapat diantara kami mengjarkan saya bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk menciptakan momen kebersamaan.

Ini adalaah pengalaman yang tidak bisa saya dan teman teman lupakan karena untuk pertama kalinya saya menjalankan ibadah puasa jauh dari orang tua . Rasa rindu akan keluarga membuat saya sangat sulit melewati hari-hari. Semunaya benar-benar baru untuk saya dan itu harus membuat saya beradaptasi semaksimal mungkin. kami sangat senang menikmati momen kebersamaan meskipun kami jauh dari keluarga tetapi kami disini saling menyayangi, jadi kami tidak merasa sedih. kami saling bersenda gurau menikmati momen kebersamaan. kami melaksanakan solat subuh berjamaah di masjid, berjalan kaki menuju masjid bersama sama adalah momen yang tidak akan kami lupakan. Indah sekali bukan momen) di bulan rama

Waktu terasa berlalu begitu cepat. Rasanya masih butuh jam lagi untuk masih berada di sini. Suasana malam ketika kami berkumpul bersama, rasanya ingin untuk tetap merasakan momen itu. Namun semua itu akan berlalu, hati ini terasa berat untuk merelakan semua ini. Meninggalakan tempat yang kami cintai, yang memberikan pelajaran untuk kami, suasana rumah yang akan selalu kami rindukan.

Perpisahan.. pada akhirnya datang juga, malam perpisahan tidaklah menjadi momen yang indah yang dibayangkan. Bukan hanya perpisahan antara saya dengan teman teman yang lain saja, namun dengan suasana yang akan selalu jadi jejak untuk saya bersamasaja tapi kami juga akan berpisah dengan masyarakat, anak anak, Sikap baik, ramah, rasa peduli yang selalu kami dapatkan ini akan selalu menjadi kenangan yang tidak akan terulang lagi dan kami lupakan. Ketika hari itu tiba rasanya saya belum sanggup untuk meninggalkan tempat yang kami cintai ini, saya dikelilingi oleh orang baik yang sangat peduli dengan saya, membuat air mata jatuh. .

Detik-detik mendekati kepulangan, kami tidak dapat menahan haru isak tangisan. karena sudah banyak sekali ilmu, pengalaman, suka duka kebersamaan , bisa saling menghargai satu sama lain. Dengan jay yang kurang dari satu bulan saja dengan mereka, sudah merasa akrab seperti saudara sendiri. Selalu menjaga komunikasi, berusaha memperbaiki apa yang harus di perbaiki, kami sudah seperti keluarga.

Tak bisa diungkapkan dengan kata-kata semua rasa bahagia dan rasa syukurku bisa merasakan pengalaman sebaik itu, membuat saya sadar bahwa kebersamaan adalah momen penting yang tidak akan bisa terulang lagi, jadi sebisa mungkin untuk selalu memanfaatkan jamsebaik mungkin. Terimakasih kasih untuk keluarga baruku.

NUJU KEMENANGAN

Oleh :(Hensi Tri Arni)

Kelurahan Bunga Mas merupakan suatu wilayah yang berada di Kecamatan Seluma Timur. Sebelum menjadi kelurahan di bawah pemerintahan, Kelurahan Bunga Mas merupakan pemerintah adat. Ketika dihapuskannya keresidenan dan kewedanaan saat itu juga Bunga Mas tidak lagi pemerintah adat. Kali ini Radar Seluma akan mengulas sejarah Kelurahan Bunga Mas, dari mulai terbentuknya hingga dinamai Bunga Mas. Berikut liputannya.

Kelurahan Bunga Mas saat ini terus berkembang dengan jumlah penduduk yang terus bertambah. Tidak hanya masyarakat asli saat ini masyarakat dari luar daerah juga terus bertambah. Berada persis di pinggir jalan lintas Bengkulu Manna, masyarakat di Kelurahan Bunga Mas banyak yang ekonominya sudah mapan. Sebelum berdiri menjadi Kelurahan Bunga Mas merupakan desa yang berada di Kecamatan Seluma Timur. Mayoritas masyarakat di Bunga Mas berniaga dan juga bertani. Letaknya yang berada persis di pinggir jalan lintas sangat strategis untuk berniaga. Kemudian Kelurahan Bunga Mas yang dihapit oleh dua sungai membuat lahan di sana subur dan cocok untuk bertani.

Asal usul dinamai Bunga Mas dirwayatkan saat itu serombongan orang yang berasal dari sebuah dusun di lereng kaki Gunung Dempo Pagar Alam melakukan perjalanan ke pesisir kerajaan Bangkahulu. Tujuan rombongan ini adalah untuk mencari

lahan subur yang nantinya akan digunakan untuk bercocok tanam. Sejumlah wilayah sudah didatangi oleh rombongan yang dipimpin Perpatih Sakti. Namun wilayah tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Perpatih Sakti hendak mencari lahan yang berada di pinggir sungai besar, karena lahan yang berada di pinggir sungai subur.

Lalu tibalah rombongan ini di lokasi, kemudian rombongan berpencar dan merintis hutan untuk mencari lahan yang akan dijadikan tempat bermukim dan juga bercocok tanam. "Pemimpin rombongan Perpatih Sakti lantas berjalan sendiri untuk mencari lahan yang dihapit oleh dua sungai. Setelah menemukan lahan yang sesuai keinginan selanjutnya Perpatih Sakti dan rombongan beristirahat sejenak," kata H Bustan A Dali tokoh masyarakat Kelurahan Bunga Mas.

Setelah beristirahat untuk melepas lelah karena sudah menempuh perjalanan yang jauh, rombongan ini melihat pohon beringin yang sedang berbunga. Dan keanehan terjadi salah satu bunga memancarkan sinar kuning menyerupai emas. Saat itu Perpatih Sakti berkata Bunga Emas. "Kemudian dikatakan dalam bahasa Basemah bahwa mulai saat itu nama wilayah yang mereka temukan itu adalah Bunga Emas," cerita Bustan. Sejak saat itu nama Bunga Emas terus melekat, memasuki akhir hayatnya Perpatih Sakti memerintahkan pembantu-pembantunya untuk membentuk pemerintah adat dengan pertimbangan masyarakat yang terus bertambah. Kemudian dibentukkan

pemerintah adat yang dipimpin oleh Depati atau kepala dusun.

Tradisi Malam *Nuju Likur* merupakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat dan Tradisi ini masih sangat eksis pada saat ini. Dulunya tradisi ini diselenggarakan juga sebagai penerangan, sebab di daerah tersebut belum ada aliran listrik, tetapi meskipun di daerah-daerah tersebut saat ini sudah ada listrik namun prosesi-prosesi yang dilakukan dalam tradisi tersebut tetap di jalankan. Walaupun zaman telah berkembang dan teknologi telah semakin canggih, tradisi tradisional ini tetap dilakukan oleh masyarakat. Unikny, tradisi ini juga dijadikan sebagai media komunikasi tradisional.

Komunikasi Tradisional merupakan bagian dari ruang lingkup kajian komunikasi. Secara umum juga dimaksudkan sebagai bentuk komunikasi yang menekankan proses penyampaian pesan melalui berbagai media komunikasi yang bersifat tradisi atau sederhana, yang digunakan oleh sebersamamasyarakat tertentu yang berbeda dari masyarakat lainnya. Komunikasi tradisional ini juga merupakan gaya dan cara berkomunikasi yang berlangsung sama secara turun-temurun pada suatu masyarakat tertentu yang berbeda dari masyarakat lainnya disebabkan oleh ciri-ciri khas sistem masyarakat dan tata nilai kebudayaannya yang berbeda. salah satunya Bakar Lemang pada saat prosesi tradisi berlangsung. Kemudian masyarakat berkumpul keluar rumah dengan bersukaria.

Malam itu kami bersama Karang Taruna Kelurahan Bunga Mas ikut memeriahkan Malam Njuh Likur. Kemudian kami keliling bersama melihat sekitar Kota Tais dan Kelurahan Bunga Mas. Warga sekitar sangat berantusias dalam memeriahkan Malam Njuh Likur ini. Dari sinilah kami banyak belajar bahwa Njuh Likur dan Lemang dianggap sebagai media

komunikasi yang menimbulkan interaksi simbolik, karena kegiatan ini sangat unik yang dilakukan setiap tahun pada Malam Njuh Likur (27 Ramadhan). Tanpa harus melihat jadwal di kalender semua orang sudah mengetahui bahwa puasa sebentar lagi usai dan akan tiba hari yang *fitri*.

OMBANG-AMBING

Oleh: (Okta Rio Fernandes)

Hallo semuanya kali ini saya akan sedikit bercerita mengenai pengalaman saya beberapa bulan yang lalu sebelum memasuki bulan Ramadhan saya ditemukan dengan orang-orang yang sangat baru dan tanpa satupun tidak saya kenali, jadi jमितु kami berjumlah 10 orang salah satunya saya, waktu itu terbilang orang yang agak asing di antara mereka, entah kenapa mereka menilai saya seperti itu, mungkin karena dari saya yang datang udah selesai sholat magrib dan baju pun basah semua di karenakan hari hujan, tetapi kami pun semua berteman dengan baik di tempat itu.

Sebelum kami bertemu secara langsung dengan teman teman yang baru di sana ,kami sudah menjalin komunikasi lewat handpone, dan sudah saling berkenalan meskipun cuman perkenalan di sosial media seperti WhatsApp Instagram dan lainnya. jमितु kami ber-10 di mana antaranya 2 laki laki dan 8 perempuan akan melakukan kegiatan dan akan bekerja sama, di saat itulah saya harus memberanikan diri untuk mengakrabkan diri dengan teman teman yang lainnya baik cewek maupun cowok, agar pekerjaan atau tugas akan lebih berjalan dengan lancar dan baik.

Kurang lebih beberapa minggu kedepan hari bersama mereka sudah berlalu dan hal- hal terindah yang tidak akan pernah terulang kembali. Menikmati hari bersama, makan bersama, tertawa bahagia, juga sedih bersama dan saling

bertukar cerita satu sama lain karena awalnya gak kenal sama sekali jadi apa-apa dilakukan bersamaan. Semuanya, itu hanyalah sebuah kenangan yang selamanya akan menjadi kenangan indah yang tidak akan pernah kembali terulang. Terima kasih untuk 35 hari itu, sungguh indahnya momen kehangatan dalam kebersamaan bersama teman teman baru di sini.

Di minggu pertama kita di sana. Seminggu yang membosankan, mengapa bisa membosankan? Karena pada Minggu pertama kita di sana kita masih sibuk dengan pribadi masing masing, dan belum berani terbuka dengan teman teman baru yang ada di sini. Setiap hari kita menghitung hari, dan hari-hari itu begitu lama terlewati.

Waktupun terus berlalu, dan kini pun memasuki Minggu kedua kita di sana. Masih ingatkah kalian apa yang terjadi di awal minggu kedua dan minggu pertama hampir tiap malam kami makan bakso Barokah, jajan bakso bakar, beli sate dan makanan yang lainnya. Sampai sampai ketika pulang dari beli makan kita kehujanan di jalan tapi kita saling seruan seruan bersama teman teman, ketika hari sudah malam sekitar jam 10 lewat ada teman cewek yang ingin izin sama pimpinan regu untuk keluar beli makanan. Akan tetapi, tidak diperbolehkan oleh pimpinan. Kalau mau keluar satu yang lain harus ikut juga biar suasana menjadi hangat bersama teman teman. Hari berlanjut diriku dan teman teman mulai mencari kesibukan untuk jalan-jalan tiap sore. Kita keluar dan kebetulan kami melakukan kegiatan itu di bulan puasa alasan kami cari takjil dengan ketua terkadang pulang dari tarawih

gak langsung pulang tetapi kami *nongkrong* dan saling bertukar cerita dan saling mendengarkan.

Selama beberapa waktu disana kami di sana, rasa bosan tambah menjadi-jadi. Alhasil, kami mulai berbaur dan mendekati diri kepada anak muda-mudi di desa dan mengajak mereka main ke tempat kami. Dan Ternyata mereka juga asik di ajak ngobrol satu *frekuensi* karena kan kita masih seumuran heheh,.

Apalagi kami diajak main ke tempat wisata serta mengenalkan wisata-wisata desa sana wah mulai hilang rasa bosan. Pada Minggu selanjutnya kamipun mulai akrab dengan anak Muda Karang Taruna dan hampir tiap malam mereka main ke tempat *stay* tiap malam tentu saja berimbas juga cucian piring kami banyak hehehe

Ada dimana mas kami perlahan-lahan saling mengenal sifat asli masing-masing dari kami. Mulai terang-terangan mengejek satu sama lain, mulai terang-terangan juga kelihatan malasnya .Wahhhh,, terkadang begitu merindukan masa-masa itu. Sungguh kehangatan sangat terasa dalam kebersamaan meskipun sama orang orang baru yang kita kenal.

Waktupun terus berlalul. Ada banyak hal yang ingin dikerjakan, ada banyak kisah yang belum sempat tergoreskan. Ah, hati. Ada apa dengan hati? semua akan segera berlalu namum si hati terasa berat merelakan semua itu. Bukankah hari pulang itu yang dari dulu ditunggu-tunggu? Meninggalkan tempat itu dan kembali beraktifitas seperti dulu, ya awalnya rasanya pengen kabur dari sana hehehe.

Dan akhirnya waktu perpisahan datang juga. Dimana malam perpisahan sungguh rasa yang sangat menyedihkan dimana kami Perpisahan bersama anak-anak yang ada di sana, mereka yang begitu baik dan ramah yang setiap acara kami mereka ikut terlibat juga jadi sedih, awal mulanya gak berani nyapa satu sama lain dikarenakan canggung sama anak-anak di sana hehe, alhasil jadi semakin akrab dan mengakrabbkan diri dan ada juga yang saling jatuh cinta atau *cinlok*.

Sangat Seru dan Sangat Mengasyikkan, Memang...

Apalagi itu dibarengi dengan suasana pun sungguh begitu hangat karena di kelilingi oleh orang-orang yang baik. Setiap malam saya selalu hampir main bersama abang Jefry dia tetangga yang begitu baik, karena sudah menganggap kami seperti saudaranya sendiri. Itu punya *memory* tersendiri tentunya memiliki saudara baru yang baik.

Selamat tinggal kehangatan dalam kebersamaan selama di sana semoga suatu saat kita dipertemukan dengan acara yang berbeda lagi dengan kalian, dan sering menolong di saat lagi dalam keadaan susah.

Ada pelajaran yang berharga yang dapat saya ambil selama itu yaitu kita harus saling bersama dalam keadaan apapun itu untuk mendapatkan hasil yang baik. Percayalah kehangatan bersama orang atau teman baru. Percayalah dengan Persaudaraan.

BIODATA PENULIS

Wanda Fahliyah Hafizah atau biasa dipanggil wanda oleh orang-orang di sekitarnya dikenal memiliki hobi memasak kalau lagi mood nya masak. Ia lahir di di Manna Bengkulu Selatan pada 20 desember 2002, dari pasangan Ahmad Zawiran dan Liti. wanda memiliki dua orang adik bernama Ahmad Zafitra Dinata dan Vaneza Qoirun Alhaqi. Ia pertama kali masuk sekolah dari tahun 2008 akhir -2014 di Madrasah Ibtidaiyah negeri. Kemudian setelah lulus, ia melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri dari tahun 2014 akhir-2017. Kemudian melanjutkan sekolah lagi ke SMAN 5 Bengkulu selatan dari tahun 2017 akhir -2020. dan di akhir tahun 2020 dia masuk ke sekolah tinggi Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Dan saya mengambil jurusan prodi Hukum Tata Negara fakultas Syariah.



Fitria Rahayu atau biasa dipanggil Ayu oleh keluarganya maupun teman masa kecilnya sampai SMA dan teman-teman di kampusnya memanggil Fitria. Fitria dikenal memiliki hobi traveling dan berolahraga. Ia lahir di Suka Maju Bengkulu Selatan, pada tanggal 23 Agustus 2002, dari pasangan Bapak Syahrhan dan Ibu Rilmawati. Fitria merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara, memiliki satu kakak laki-laki yang bernama Adriansyah dan satu kakak perempuan yang bernama Fefti Helda. Ia pertama kali masuk sekolah dari tahun 2008 akhir- 2014 di SDN 58 Bengkulu Selatan, dan melanjutkan SMPN 17 dari tahun 2014- 2017. Kemudian melanjutkan sekolah lagi ke SMA 5 Bengkulu Selatan dari akhir tahun 2017 akhir- 2020. Di akhir tahun 2020 dia masuk ke Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Dan saya mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, karena menjadi guru adalah cita-cita saya dari kecil.



Penulis bernama Silvira Aditri Maharani, Yang Biasa dipanggil dengan panggilan Vira. Lahir di Bengkulu pada tanggal 17 Agustus 2002. Sekarang tinggal bersama kedua orang tua di jl. Halmahera, kelurahan Surabaya Kec Sungai serut. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 67 Kota Bengkulu dan melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 07 Kota Bengkulu, Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas yaitu di SMA Negeri 09 Kota Bengkulu. Dan sekarang sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, yang sebentar lagi memasuki semester akhir. Penulis mempunyai hobi yaitu bernyanyi dan travelling. Dan sejak kecil ia bercita – cita menjadi seorang guru, Selaras dengan Program Studi yang ia ambil di bangku perkuliahan ini.



Satriawan, sebut saja satria. Dilahirkan didunia pada tanggal 5 Januari 2002 tepatnya di kab.Bengkulu Utara, kecamatan Putri Hijau, Desa Sebelat. Telah melewati jenjang pendidikan yaitu menjadi alumni di, SDN 13 Putri Hijau, Lanjut SMPN 2 Putri Hijau, Lanjut SMAN 1 Putri hijau, dan saat ini masih bergulat dengan jenjang pendidikan strata satu tepatnya di kampus UINFAS Bengkulu bersama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Akhir akhir ini lebih banyak terjun dalam kegiatan bisnis dengan menyesuaikan fakultas yang diambil. Besar keinginan untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses dan bermanfaat bagi orang lain.



Perkenalkan nama saya Mahdiyyah Septia Anjani Meizon, saya lahir di Kota Bengkulu, 30 September 2001, riwayat pendidikan saya pada usia 5 tahun hingga 6 tahun saya bersekolah di TK Pembina Kota Bengkulu, kemudian saya melanjutkan bersekolahan kejenjang lebih lanjut, di SD N 07 Bajak Kota Bengkulu, Kemudian saya juga melanjutkan SMP di Pondok Pesantren Al- Hasanah selama tiga tahun lamanya yang berlokasi di Talang Pauh, Pondok Kelapa, Bengkulu Tengah, setelah itu saya melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Model kota Bengkulu, dan akhirnya saya lulus pada tahun 2020, kemudian saya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu ke Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, sekarang saya berada di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Tadris.



Dona Kaita Sang Penulis Cerita Ini Biasa Di Panggil Dona/Kait,Saya Lahir Di Bengkulu Selatan Tepatnya Di Dusun Pagar Bunga 29 September 2002,Saya Anak Pertama Dari Tiga Bersaudara Pekerjaan Bapak Saya Saat Ini Sebagai Tukang Parkir Dan Mamak Saya Bekerja Di Salah Satu Pabrik Sawit Bsl Yang ada di sulau Orang Tua Ku Hebat Bukan, Saya Bangga Sekali Karena Telah Menjadi Anak Mereka Di Kehidupan Ini, Saya Mempunyai Dua Orang Adik 1 laki laki dan 1 nya lagi Perempuan, saya bangga bisa Menjadi Kakak Bagi Mereka. Riwayat Pendidikan, saya tidak TK/Paud Saya Memasuki Jenjang Pendidikan SD Di umur 6 tahun kurang ini cerita mamak saya, SD saya SD 66 N Bengkulu Selatan, setelah Lulus SD Saya Melanjutkan Pendidikan SMP Saya Di SMP N 08 Bengkulu Selatan Setelah Saya Lulus SMP Saya Pun Masuk SMA Di SMA N 04, Cerita Di mulai Ketika Saya Tamat SMA Dan Melanjutkan Pendidikan saya yaitu memasuki Jenjang Kuliah Saya Kuliah Di Salah Satu Universitas Di Bengkulu S1 Jurusan Ekonomi Syariah Dan saat ini Saya Semester 6.



Vivi Esti Rahayu atau biasa dipanggil Vivi, lahir di Seluma, tepatnya di desa Kungkai Baru 01 Februari 2001, ia adalah anak kelima dari lima bersaudara. Pipit adalah panggilan akrabnya, ia terlahir di keluarga yang sangat sederhana. Bapaknya seorang petani, sedangkan ibunya seorang ibu rumah tangga. Ketika berumur 6 tahun, ia memulai pendidikan di TK Ra Muslimat Desa Kungkai Baru, kemudian setelah lulus dia melanjutkan di SDN 113 Seluma yang terletak di Desa Kungkai Baru . Selepas lulus dari SD dia melanjutkan di SMK 3 Dermayu, yang terletak di Seluma. Dan sekarang sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.



Lestari Oktavia atau biasa dipanggil Tari oleh orang-orang disekitarnya dikenal memiliki hobi traveling. Ia lahir di Ipuh, Medan jaya pada 12 Agustus 2001, dari pasangan Ibrahim dan Nirasita. Tari merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, memiliki satu kakak perempuan yang bernama Delsa Ratna Sari. Ia pertama kali masuk sekolah dari tahun 2008 akhir- 2014 di SDN 03 Medan jaya, dan melanjutkan Madrasah Tsanawiyah negeri dari tahun 2014- 2017. Kemudian melanjutkan sekolah lagi ke MAN 1 Mukomuko dari akhir tahun 2017 akhir- 2020. Di akhir tahun 2020 dia masuk ke Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Dan saya mengambil jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.



Okta Rio Parnandes atau bisa di panggil Andes oleh orang orang di sekitarnya, di kenal memiliki hobi main bola kaki dan futsal. Ia lahir di Bintuhan pada 29 Oktober 2002, dari pasangan M.Saleh B dan Dahliana.Andes memiliki dua orang adik bernama Abdi Meriansah dan Abqari Fathurrahman.Ia pertama kali masuk sekolah dari tahun 2008 akhir -2014 di sekolah Dasar Negeri kemudian setelah lulus ,ia melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri dari tahun 2014 akhir -2017. Kemudian melanjutkan sekolah lagi ke SMAN 1 KAUR Selatan dari tahun 2017 akhir - 2020. Dan akhir tahun 2020 dia masuk ke sekolah tinggi Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu .Dan saya mengambil prodi Ekonomi Syariah Fakultas FEBI



Hensi Tri Arni atau biasa dipanggil Ici adalah nama penanya. Gadis yang sekarang ini berumur 21 tahun telah tertarik dengan kepenulisan cerpen. Ia berkuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu merupakan mahasiswa semester 6 pada saat ini. Buku ini merupakan buku pertama yang saya bikin melalui cerita dimana saya mendapatkan pengalaman yang menarik disalah satu kelurahan yang ada di seluma timur. Anak Bungsu dari tiga bersaudara ini kerap melakukan riset melalui fenomena di media sosial. Ia juga rajin membaca buku, koran dan juga novel untuk memperkuat riset. Melalui media sosial, ia banyak menemukan inspirasi untuk menulis. Apalagi pengguna media sosial tidak hanya satu generasi. Melainkan mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

